

OM SAI RAM

SELAMAT DATANG DI PRASANTHI SANDESH

PODCAST 270, “PERINTAH-PERINTAH BARU - 6, 7 dan 8”

23 Januari 2025

*Teks berikut berisi kutipan dari buku Prof. Anil Kumar
“Sai Vedam,” hal.168-176.*

PERINTAH KEENAM: DESAS-DESUS

Perintah keenam adalah kata enam huruf yang paling cepat tersebar. Kata ini lebih cepat dari jet tempur dan lebih cepat dari Concorde! Apa itu? 'Rumour' (desas-desus/rumor) – ABAIKAN!

Rumor menyebar seperti api! Ada yang berkata, “Tuan, saya mendengar ini dan itu. Benarkah itu?” Fakta bahwa Anda ragu sudah cukup untuk menyatakan bahwa itu tidak benar. Kita di sini bukan untuk menyebarkan rumor. Menyebarkan rumor adalah dosa bagi seorang pencari spiritual.

Kita tidak boleh mencoba menafsirkan perkataan Swami. Kita dapat mengutip perkataan Swami. Itu saja. Kita tidak boleh menafsirkan karena kita mungkin salah. Ada tiga puluh sembilan jilid *Sathya Sai Speaks*. Seseorang tidak perlu menafsirkan, merusak keindahan dan keagungan pernyataan Ilahi. Kita dapat menjelaskan pernyataan-pernyataan-Nya dengan bantuan ceramah-ceramah-Nya, bukan dengan cara lain.

SARAN BHAGAWAN MENGENAI DESAS-DESUS

Kita harus mendapatkan klarifikasi dari Swami. Ini berlaku untuk semua orang, karena kita rentan terhadap rumor dan gosip. Orang-orang tidak memiliki hal-hal yang berharga untuk dikatakan, jadi mereka mengandalkan rumor. Itu semua adalah hal yang tidak berguna. Itu membuat kita sama-sama tidak berguna.

Seorang pria mengajukan pertanyaan ini, “Swami! Kami mendengar begitu banyak rumor. Orang-orang datang dan memberi tahu saya begitu banyak hal. Apa yang harus saya lakukan?” Bhagawan berkata, “Engkau mendengar semua rumor karena engkau memiliki telinga. Engkau dapat menutup mulutmu, tetapi Anda tidak dapat menutup telinga, karena telingamu terbuka lebar. Aku mengerti betapa tidak berdayanya dirimu. Namun, Aku juga memberimu kaki! Ketika engkau merasa sakit dan tidak ingin tinggal di sana, engkau dapat meninggalkan tempat itu begitu saja.”

Jadi, abaikan saja rumor. Jangan pernah percaya rumor karena rumor tidak asli. Rumor tidak akan berkontribusi pada perkembangan, pertumbuhan, atau kemajuan apa pun. Rumor adalah omongan yang tidak berguna, yang sama sekali tidak memiliki dasar. Karena itu, abaikan saja.

PERINTAH KETUJUH: SUKSES

Perintah ketujuh adalah kata tujuh huruf yang paling patut didambakan untuk dicapai. Apakah itu? Sukses. Apakah sukses itu dan bagaimana cara mencapainya? Sebenarnya, tidak ada yang dinamakan kegagalan di dunia ini. Sukses sejati dalam spiritualitas terletak pada menjaga keseimbangan. Bahkan kegagalan pun berubah menjadi sukses ketika Anda menjaga ketenangan, keadaan pikiran yang seimbang.

Bhagawan sering memberikan contoh untuk menggambarkan hal ini. Anda pasti pernah mendengar tentang Pemenang Nobel, Rabindranath Tagore. Suatu ketika, ketika ia masih kecil, hari itu adalah Hari Ulang Tahun sekolahnya. Ia berlari pulang dan bertemu ayahnya, Devendranath Tagore, yang merupakan seorang suci. Ia berkata, "Ayah! Saya sangat bahagia hari ini!" Ayahnya menjawab, "Saya tahu anakku! Kamu bahagia karena hari ini adalah hari ulang tahun sekolahmu. Benarkah?"

Rabindranath Tagore menjawab, "Tidak, Ayah, aku senang bukan hanya karena itu. Akan ada pembagian hadiah hari ini. Aku tidak punya hadiah, tetapi aku sangat senang karena kakakku sendiri akan mendapatkan empat hadiah!" Ayahnya merasa lebih bahagia bersamanya daripada bersama kakak laki-lakinya. Ia melompat kegirangan karena kakaknya akan menerima empat hadiah. Inilah yang disebut kesuksesan.

Bhagawan berkata bahwa perasaan berbagi ini lebih terlihat di antara orang asing. Jika Bhagawan memanggil sekelompok orang asing untuk diwawancarai, bahkan anggota kelompok lain pun merasa sangat senang. Ketika mereka keluar, yang lain berkata, "Oh! Selamat! Swami berbicara kepadamu? Oh, benarkah? Sangat menyenangkan! Apa yang Beliau katakan?" Mereka juga berbagi kegembiraan. Jadi, kesuksesan terletak pada tidak terpengaruh oleh kegagalan atau ditinggalkan. Seseorang seharusnya tidak terbawa suasana atau terlalu sensitif tentang hal itu. Seseorang seharusnya tidak menganggapnya sebagai sesuatu yang pribadi. Jika seseorang seimbang, bahkan kegagalan adalah sebuah kesuksesan.

SUKSES SEJATI

Jadi, diam adalah kesuksesan. Namun, kegagalan juga bisa menjadi kesuksesan! Kesuksesan memiliki konotasi yang berbeda dalam bahasa spiritual. Kita tidak bisa mengartikannya sama dengan cara duniawi. Bagaimanapun, sebagian dari kita mungkin gagal dalam bisnis, gagal total dalam pengertian duniawi. Ambil contoh kasus Tukaram dan Kabir. Mereka gagal total dalam bisnis, tetapi sangat sukses secara spiritual. Hanya perspektif kita yang menentukan apakah kita sukses atau tidak.

Albert Einstein adalah orang yang hebat. Ia membawa revolusi dalam bidang fisika. Studi dan penelitian fisika berubah total karena 'Teori Relativitas' Einstein. Semua orang tahu namanya tetapi sedikit yang tahu hal lain. Menjelang akhir hidupnya, ia meninggalkan catatan singkat berisi satu kalimat dan kemudian meninggal. "Jika saya dilahirkan kembali, saya ingin dilahirkan sebagai tukang ledeng dan bukan sebagai ilmuwan." Apakah Anda mengharapkan kata-kata seperti itu dari seorang ilmuwan terkemuka? Albert Einstein muak dan benar-benar muak dengan semua ketenaran dan popularitas. Ia juga menyaksikan bencana terbesar yang harus dihadapi umat manusia,

yaitu dijatuhkannya bom atom di Hiroshima dan Nagasaki. Itulah 'manfaat' bagi umat manusia dari penelitian Einstein!

Ia menyadari malapetaka dan tragedi yang sudah di depan mata umat manusia. Karena itu, ia tidak peduli dengan nama, ketenaran, dan gengsi sebagai seorang peneliti. Ia tidak pernah ingin terlahir kembali sebagai seorang ilmuwan. Ia ingin terlahir sebagai tukang ledeng, tidak diperhatikan, tidak dihormati, tidak ditangisi, dan tidak dinyanyikan. "Biarkan aku menjadi orang yang sederhana." Itulah kesuksesan yang dipahami Einstein di saat-saat terakhir hidupnya.

KESENDIRIAN DAN PENGASINGAN

Dahulu kala, ada desas-desus yang tersebar luas bahwa semua lautan akan meluap, banjir akan datang dan seluruh dunia akan tenggelam. Dipercayai bahwa umat manusia akan binasa! Saat itu, saya membaca satu berita kecil di koran. Seorang pria memanjat puncak pohon dan beristirahat di sana selama empat hari. Wartawan datang dan bertanya, "Hei, Nak! Kenapa kamu di sana?" Pria itu menjawab, "Tidakkah kamu tahu? Kalian semua akan mati! Hanya aku yang akan selamat!" Oh, terima kasih! Jika semua orang mati, apa yang akan KAMU lakukan setelahnya?

Hidup terletak dalam kebersamaan, dalam komunitas, dalam berbagi dan dalam kepedulian. Hidup terletak dalam mencintai, bukan dalam kesendirian. Beberapa orang ditanya, "Apa yang sedang kamu lakukan sekarang?" Jawaban mereka adalah, "Aku ditinggal sendiri." Anda ditinggal sendiri? Mungkin Anda adalah orang yang tidak dapat diperbaiki, jadi Anda hidup sendiri? Memaksakan kesendirian bukanlah hal yang spiritual. Pengasingan diri bersifat spiritual, tetapi kesendirian adalah hukuman. Pernyataan "Aku kesepian" bersifat negatif. Itu berarti bahwa seseorang sendirian karena dia ditinggalkan atau diserahkan oleh semua orang. Tetapi pengasingan diri bersifat positif. Ia bersifat spiritual. Itu akan membuat Anda semakin bijak. (Sedangkan) Kesepian itu membebani, merupakan kutukan dan cenderung membuat Anda gila.

Oleh karena itu, kesuksesan yang sesungguhnya terletak pada menikmati kesendirian, kegagalan, dan kemiskinan. Mengapa kemiskinan tidak boleh menjadi tanda kesuksesan? Anda pasti pernah mendengar kisah epik *Mahabharata*. Di dalamnya, lima bersaudara Pandawa lebih suka tinggal di hutan, tempat mereka dasingkan, meskipun secara hukum mereka adalah penguasa kekaisaran. Itulah kesuksesan! Kesuksesan adalah keadaan pikiran, ketika saya mencintai kemiskinan saya dan ketika saya menyadari bahwa kegagalan juga baik untuk saya. Di situlah letak kesuksesan yang sesungguhnya.

PERINTAH KE DELAPAN: CEMBURU

Perintah kedelapan adalah kata delapan huruf yang paling tidak dapat diperbaiki. Apakah itu? Kecemburuan (Jealousy). Saat Swami lewat, Beliau mungkin tiba-tiba mematerialisasikan cincin untuk seseorang. Kemudian, Beliau akan berbicara kepada orang lain dengan berkata, "Apakah kamu cemburu?" Banyak dari Anda mungkin pernah mengalami hal ini. Beliau akan segera tahu betapa cemburunya kita. Kita mengenakan sarung tangan saat bekerja dengan kabel listrik, jadi kita tidak akan

tersengat listrik. Dengan cara yang sama, sebagai tindakan pencegahan, Beliau mungkin berkata, "Cemburu?" Kita akan menjawab, "Tidak, Swami!" Ketika Swami mengatakannya terlebih dahulu, (maka) Anda tidak akan merasa cemburu selanjutnya.

Suatu hari, Beliau memberikan sebuah jam tangan kepada seorang dosen. Beliau menatap saya dan berkata, "Hai! Apakah Anda cemburu?" Saya menjawab, "Tidak, Swami! Saya sudah memiliki jam tangan yang Engkau berikan kepada saya." Swami adalah yang terbaik! Beliau menjawab, "Engkau tidak merasa cemburu hanya karena Aku telah memberikannya kepadamu! Itu tidak benar. Itu bukanlah suatu kebaikan maupun kualitas yang baik. Engkau seharusnya tidak merasa cemburu meskipun engkau belum pernah menerimanya sebelumnya! Dengan begitu, engkau akan menjadi orang yang baik."

Prof. Anil Kumar melengkapinya SEPULUH PERINTAH BARU di sesi berikutnya.

Terima kasih atas waktu Anda,

JAI SAI RAM